

**MANAJEMEN RISIKO TATA KELOLA PENDIDIKAN DI AKADEMI  
KESEHATAN JOHN PAUL II PEKANBARU*****RISK MANAGEMENT EDUCATION GOVERNANCE AT JOHN PAUL II HEALTH  
ACADEMY PEKANBARU***

**Anna Maria<sup>1</sup>**  
Akademi Kesehatan  
John Paul II  
Pekanbaru,  
Indonesia<sup>1</sup>  
email:  
[anna.maria@akjp.ac.id](mailto:anna.maria@akjp.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi manajemen yang tepat untuk prediksi risiko dalam tata kelola pendidikan di AKJP II Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi potensi permasalahan pada tahun pelajaran 2022/2023. Hasil/temuan penelitian diperoleh 10 potensi masalah yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 risiko spekulatif, 1 risiko murni, 5 risiko internal, dan 1 risiko eksternal. Pemetaan masalah menghasilkan distribusi risiko: 5 risiko tinggi, 4 risiko sedang, dan 1 risiko rendah. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan strategi pengelolaan risiko dimana manajemen menerapkan berbagai strategi antara lain strategi pembagian risiko untuk risiko ekstrim, strategi pengurangan risiko dan strategi penghindaran risiko untuk risiko tinggi, strategi pengalihan risiko dan pengurangan risiko untuk risiko sedang, dan strategi retensi risiko untuk risiko rendah. Hasil kajian berkontribusi memberikan kontribusi kepada AKJP II Pekanbaru dalam hal strategi manajemen risiko. Diharapkan dengan dilaksanakannya strategi tersebut dapat menghindari dan mengurangi dampak risiko bagi AKJP II Pekanbaru dalam tata kelola pendidikan tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci :** Risiko, Manajemen Risiko, Tata Kelola Pendidikan.

**Abstract:** *The purpose of this study was to formulate the proper management strategies for risk prediction in education governance at AKJP II Pekanbaru for the 2022/2023 academic year. Data were collected by using the interview and observation techniques to identify potential problems in the 2022/2023 academic year. Results/findings the study obtained 10 potential problems which were subsequently classified into 3 speculative risks, 1 pure risk, 5 internal risks, and 1 external risk. Problem mapping attained a risk distribution: 5 in high risk, 4 in moderate risk, and 1 in low risk. This proceeded to strategy formulation of risk management in which management applied various strategies including risk sharing strategies for extreme risks, risk reduction and risk avoidance strategies for high risks, risk transfer and risk reduction strategies for moderate risks, and risk retention strategies for low risks. The results of the study contributed gave contributions to AKJP II Pekanbaru in terms of risk management strategies. It was expected that once implemented, these strategies could avoid and reduce the impacts of the risks for AKJP II Pekanbaru in education governance in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** Risk, Risk Management, Education Governance.

IJI Publication  
p-ISSN: 2774-1907  
e-ISSN: 2774-1915  
Vol.3, No.1, pp. 11-18  
Nopember 2022



Unit Publikasi Ilmiah  
Intelektual Madani  
Indonesia

## PENDAHULUAN

Risiko sering dikaitkan dengan kemungkinan yang berpeluang terjadinya peristiwa di luar yang diharapkan. Pengelolaan Pendidikan harus mengikuti perubahan zaman yang kompleks dan cepat, sehingga berpotensi menghadapi dampak berbahaya bagi institusi pendidikan. Dampak bahaya (risiko) ada yang dapat diprediksi dan ada yang tidak terprediksi. Risiko yang dihadapi juga ada yang dapat dihindari atau dikurangi tetapi ada juga yang tidak terhindarkan. Kemampuan suatu institusi untuk memprediksi dan melakukan strategi penanganan risiko akan dapat menghindarkan atau meminimalkan dampak risiko. Oleh karena itu, kompetensi pengelolaan risiko

sangat perlu dimiliki oleh pimpinan institusi Pendidikan. Pendapat Spichak, I. V. dalam Suyitno mengatakan bahwa Manajemen risiko institusi Pendidikan adalah bagian sistem yang kompleks untuk mengumpulkan, mentransmisikan, dan memproses sejumlah besar informasi dan kemudian membuat keputusan manajemen yang tepat (Suyitno, 2022).

Implementasi manajemen risiko dalam institusi pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan risiko yang ditimbulkan oleh semua aktivitas tata kelola Pendidikan. Institusi Pendidikan yang menerapkan implementasi manajemen risiko dengan baik akan dapat menciptakan suasana akademik yang mendukung untuk

mencapai mutu pendidikan. Pengertian mutu pendidikan dalam Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi (Kemdikbudristek, 2016). Tujuan penelitian mengidentifikasi peristiwa dengan tingkat kemungkinan terjadi dan tingkat dampak yang ditimbulkan dalam tata Kelola Pendidikan di Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru pada tahun akademik 2022/2023, melakukan pemetaan risiko yang teridentifikasi dalam tata Kelola Pendidikan di AKJP II Pekanbaru pada tahun 2022/2023 dan merumuskan strategi penanganan yang tepa tatas prediksi risiko dalam tata Kelola Pendidikan di AKJP II Pekanbaru tahun akademik 2022/2023.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Pendapat Arikunto dalam (Munawwaroh, 2017) penelitian deskriptif menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan. Impelementasi metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu melakukan aktifitas menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan seperti hasil wawancara dan pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti adalah “Manajemen Risiko Tata Kelola Pendidikan di Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru”.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil perolehan wawancara peneliti dengan tim pimpinan Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru mendapatkan data bahwa manajemen risiko sudah dipelajari dan diterapkan oleh tim pimpinan Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru (AKJP II).

Implementasi manajemen risiko dirasakan penting dalam mengendalikan tata

kelola pendidikan berhadapan dengan ekaternal. Perkembangan eksternal yang dihadapi AKJP II Pekanbaru mencakup perubahan regulasi tata kelola pendidikan, perkembangan IPTEK yaitu IT, media belajar, dan instrumen laboratorium yang semakin canggih menjadi peluang dan ancaman, kompetitor dengan level nasional dan internasional, nilai harapan stakeholders yang meningkat, kesulitan ekonomi orang tua mahasiswa, dan lainnya yang semakin kompleks. Identifikasi permasalahan dan kemungkinan risiko serta usulan penanganan dalam penelitian sebagai berikut:

## Identifikasi Risiko yang Dihadapi AKJP II Pekanbaru

Identifikasi risiko dimulai dengan membuat daftar (*check-list*) yang berisi kerugian potensial yang akan berdampak risiko bagi AKJP II Pekanbaru, berikut daftar hasil *check list*:

No	Jenis Risiko	Kejadian	Kode
1	Risiko Spekulatif	Penambahan Prodi	R1
		Kenaikan SPP	R2
		Strategi ragam marketing melalui media sosial	R3
2	Risiko Murni	Kesulitan ekonomi orang tua mahasiswa	R 4
3	Risiko Internal	Kerusakan dan pemuktahiran instrumen laboratorium	R5
		Pernyediaan dana untuk imbalan pasca kerja	R6
		Kesalahan pengambilan keputusan	R7
		Hambatan pemenuhan SNPT	R8
		<i>Persoalan link and match lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja</i>	R9
4	Risiko Eksternal	Kompetitor Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta baik sejenis maupun tidak sejenis	R10

## Pengukuran Risiko

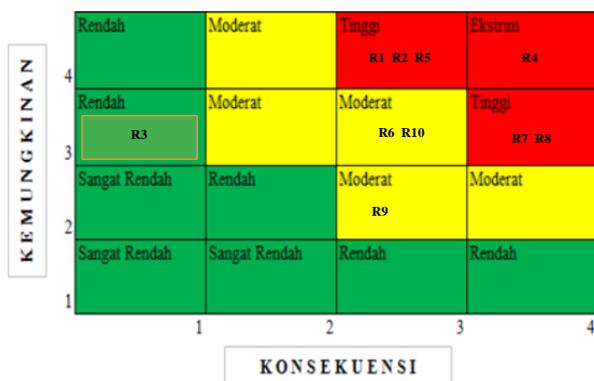
Identifikasi risiko yang telah disajikan pada tabel harus ditindaklanjuti dengan melakukan pengukuran risiko. Pengukuran

risiko mencakup penentuan rata – rata nilai probabilitas, rata – rata nilai dampak, dan perkalian probabilitas dengan dampak dari risiko. Pengukuran risiko dilakukan untuk melihat ukuran risiko dan dampak risiko yang akan dihadapi AKJP II Pekanbaru serta untuk melakukan prioritas risiko.

No	Kode	Rerata Nilai Kemungkinan	Rerata Nilai Konsekwensi	Nilai
1	R 1	4	3	12
	R 2	4	3	12
	R 3	3	1	3
2	R 4	4	4	16
	R 5	4	3	12
3	R 6	3	3	9
	R7	3	4	12
	R8	3	4	12
4	R9	2	3	6
	R10	3	3	9

**Risk Mapping (Pemetaan Risiko)**

Pemetaan risiko dilakukan untuk menetapkan prioritas risiko berdasarkan kepentingan usaha. Keterbatasan sumber daya keuangan, SDM dan sarana menyebabkan perlunya penetapan prioritas risiko. Prioritas risiko dilakukan supaya institusi dapat fokus untuk menetapkan strategi penanganan risiko sehingga penanganan risiko terlaksana secara komprehensif.



Temuan dari pemetaan risiko yaitu: a) Risiko tinggi yaitu: penambahan prodi, kenaikan SPP, kerusakan dan pemuktahiran instrumen laboratorium, kesalahan pengambilan keputusan, hambatan pemenuhan SNPT; b) risiko moderat yaitu kesulitan ekonomi orang tua mahasiswa, penyediaan dana untuk imbalan pasca kerja;

persoalan *link and match* lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja; kompetitor perguruan tinggi negeri dan swasta baik sejenis maupun tidak sejenis. c) Risiko rendah yaitu strategi ragam marketing.

**Strategi Penanganan Risiko**

Pemetaan risiko di atas menemukan beberapa tingkatan risiko untuk tahun 2022/2023 yang harus ditindaklanjuti oleh tim pimpinan institusi dengan menyusun strategi penanganan risiko. Selain formulasi strategi juga perlu disertai dengan mengatur sumber daya supaya strategi yang telah disusun dapat diimplementasikan. Implementasi strategi penanganan juga harus diikuti dengan pengendalian untuk menjamin *problem solving* terlaksana. Strategi penanganan risiko menurut para ahli, diantaranya yaitu: *Risk Avoidance* (Penghindaran Risiko), *Risk Reduction* (Mengurangi Risiko), *Risk Retention* (Menahan Risiko), *Risk Sharing* (Membagi Risiko), *Risk Transfer* (Mengalihkan Risiko).

1. Penanganan Risiko Ekstrim

Membagi risiko (*Risk Sharing*) adalah salah satu strategi penanganan risiko yang dilakukan dengan melibatkan orang lain untuk sama – sama menghadapi risiko yang timbul. Hasil identifikasi risiko melalui wawancara, ditemukan salah satu persoalan yang dihadapi Institusi berupa ekonomi makro yang tidak stabil. Persoalan ini berdasarkan pemetaan risiko berada pada risiko ekstrim yaitu risiko serius yang dapat berakibat fatal bagi institusi. Ekonomi makro tidak stabil menimbulkan pengangguran, kemiskinan menjadi potensi risiko penurunan input mahasiswa karena daya beli masyarakat rendah akibatnya penerimaan pendapatan institusi menjadi turun dan menjadi kendala untuk capaian kinerja kriteria akreditasi bidang kemahasiswaan. Risiko ini secara bertahap akan menyebabkan kinerja institusi tidak sesuai dengan harapan stakeholders. Ketidakstabilan ekonomi makro yang berkepanjangan disertai dengan penanganan

risiko yang lambat akan berdampak fatal yaitu kinerja institusi akan mengalami penurunan. Penurunan kinerja organisasi digambarkan oleh Jones dalam (Maria, 2022). yang mengatakan bahwa organisasi yang menampilkan kinerja riil tidak sesuai dengan kinerja yang diharapkan stakeholders maka akan terjadi kesenjangan. Kesenjangan yang tidak terkendali akan membuat organisasi semakin jauh dari harapan stakeholders hingga pada posisi kinerjanya tidak dapat dibangkitkan lagi. Posisi ini organisasi berada pada kematian. Pengendalian yang diusulkan adalah strategi membagi risiko (*Risk Sharing*) yaitu mencari donatur yang bersedia menjadi orangtua asuh, beasiswa dari perusahaan atau pemerintah bagi mahasiswa yang kesulitan ekonomi, serta Yayasan membuka usaha lain sebagai sumber pemasukan supaya institusi memiliki kestabilan pemasukan untuk mendukung kinerja.

## 2. Penanganan Risiko Tinggi

Risiko tinggi dengan jenis risiko spekulatif yaitu Penambahan Prodi baru, Kenaikan SPP. Risiko ini tergolong spekulatif karena penambahan Prodi dan kenaikan SPP dilakukan dengan harapan jumlah mahasiswa bertambah dan pemasukan keuangan akan meningkat tetapi dipihak lain berdampak tambahan biaya investasi dan operasional dengan pembukaan prodi baru dan kenaikan SPP bisa berdampak Institusi menjadi kurang kompetitif. Risiko tinggi juga ada berupa risiko internal yaitu risiko yang timbul dari dalam institusi berupa kerusakan dan pemuktahiran instrumen laboratorium, hambatan pemenuhan SNPT. Strategi penanganan risiko berupa:

a) mengurangi risiko (*Risk Reduction*) yaitu melakukan pencegahan pada sumber risiko sebagai berikut:

(1) Sumber risiko prodi baru adalah tambahan biaya investasi yang besar. Upaya mengurangi risiko dapat dilakukan Institusi dengan

mengusulkan pendirian Prodi Non STEM supaya tidak perlu biaya investasi untuk pengadaan laboratorium atau bengkel dan instrumen laboratorium serta mengurungi biaya operasional berupa praktikum.

- (2) Sumber risiko kerusakan instrumen diantaranya adalah pemakaian yang tidak sesuai dengan Instruksi Kerja Instrumen dan tidak terlaksana perawatan berkala. Oleh karena itu upaya mengurangi risiko diusulkan supaya Institusi melakukan penyediaan rumusan Instruksi Kerja pada setiap alat laboratorium mencakup instruksi penggunaan alat dan instruksi perawatan/pemeliharaan alat, serta perawatan rutin berkala.
- (3) Sumber risiko pemuktahiran instrumen laboratorium adalah pembiayaan yang besar dan kesulitan mengikuti perkembangan IPTEK yang cepat. Pengurangan risiko dapat dilakukan melalui kemitraan dengan rumah sakit/laboratorium klinis yang selalu melakukan pemuktahiran instrumen laboratorium dan memiliki SDM yang kompeten menggunakan instrumen laboratorium. Prioritas kemitraan salah satunya adalah institusi bermitra dengan lembaga afiliasi supaya tidak berdampak pembiayaan mitra dengan demikian penyelesaian masalah tidak menimbulkan masalah baru.
- (4) Sumber risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah keterbatasan pengetahuan dan *skill* pengambilan keputusan, aksesibilitas data dan informasi yang kurang memadai, belum terbangun suasana demokratis untuk pengambilan keputusan. Sumber risiko ini harus diatasi karena pengambilan keputusan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Pengambilan keputusan yang tepat

akan memungkinkan institusi membangun kekuatan internal dan meraih peluang, sebaliknya kesalahan pengambilan keputusan akan menimbulkan kelemahan internal dan institusi akan berhadapan risiko. Upaya pengurangan risiko dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan kompetensi tim pimpinan terkait pengambilan keputusan melalui pelatihan atau jalur pendidikan formal; meningkatkan aksesibilitas sumber informasi dan data berbasis IT untuk mendukung proses pengambilan keputusan, mengembangkan budaya organisasi yang mendukung pengambilan keputusan demokratis.

- (5) Sumber risiko hambatan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah tidak terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan baik. Tahapan implementasi SPMI beragam pada setiap perguruan tinggi. SPMI yang baik harus memiliki lembaga disertai penanggungjawab, tersedia dokumen mutu secara lengkap, terlaksana implementasi mutu dengan pola PPEPP, tersedia aplikasi untuk melakukan siklus PPEPP (Penetapan – Pelaksanaan – Evaluasi Pelaksanaan – Pengendalian – Peningkatan), serta terwujud peningkatan mutu berkelanjutan secara nyata. Hasil wawancara ditemukan bahwa Institusi AKJP II Pekanbaru sudah melakukan Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan pola PPEPP melalui aplikasi (*e-SPMI*). Penerapan PPEPP menjadi kunci untuk peningkatan mutu berkesinambungan yang dapat membawa institusi mencapai minimal dan melampaui SNPT. Hasil Audit Mutu Internal (bagian Evaluasi Pelaksanaan Standar) AKJP II Pekanbaru tahun 2021 terdapat temuan

masih ada standar yang ditindaklanjuti dengan rumusan perbaikan yang harus dilaksanakan disertai dengan pengendalian. Fungsi pengendalian dilaksanakan tetapi secara aplikasi belum tampak secara jelas terjadi kesulitan kontrol yang menghambat terwujudnya peningkatan mutu berkesinambungan. Upaya yang diusulkan untuk mengurangi risiko ini adalah institusi perlu melakukan peningkatan *e-SPMI* supaya pola alir PPEPP lengkap pada aplikasi.

- b) Menghindari Risiko (Risk Avoidance) yaitu organisasi menghindari melakukan kegiatan yang berdampak kerugian besar. Kenaikan SPP berdampak tidak kompetitif sehingga akan terjadi penurunan input mahasiswa. Institusi diusulkan tidak melakukan kenaikan SPP dengan harapan input jumlah mahasiswa dapat meningkat sehingga pemasukan juga akan meningkat. Hal ini akan memberikan *benefit* yang lain karena jumlah mahasiswa bukan saja sebagai sumber pemasukan tetapi untuk pemenuhan akreditasi pada kriteria kemahasiswaan berupa jumlah, keberagaman, prestasi, IPK, lulusan dan keterserapan yang merupakan indikator dalam penilaian akreditasi.

### 3. Penanganan Risiko Moderat:

Risiko moderat yang dihadapi institusi ada 2 yaitu: Pernyataan dana untuk imbalan pasca kerja; Persoalan link and match lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja. Kedua masalah ini adalah permasalahan internal; Kompetitor Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta baik sejenis maupun tidak sejenis. Persoalan ini tergolong permasalahan eksternal. Strategi penanganan risiko yaitu:

- a) Mengalihkan risiko (*Risk Transfer*), cara ini dilakukan dengan memindahkan atau mengasuransikan risiko baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain yang bersedia dan mampu memikul beban risiko tersebut.
- (1) Imbalan pasca kerja adalah imbalan

kerja yang diterima pekerja atau keluarga maupun yang menjadi relasi pekerja setelah sudah tidak aktif lagi bekerja, berhentinya pekerja dengan alasan-alasan pasti dalam pemberhentian kerja yang tidak merugikan salah satu pihak. Alokasi dan penyediaan dana untuk imbalan pasca kerja penting dilakukan karena sudah ada regulasi pemerintah yang mengatur dan merupakan kewajiban yang terutang dari pemberi kerja setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya. Strategi mengalihkan risiko (Risk Transfer) untuk imbalan pasca kerja berupa pensiun sudah dilakukan institusi dengan mendaftarkan karyawan pada BPJS Tenaga kerja dengan realisasi pembayaran sesuai pertaturan berlaku, pendaftaran ini harus selalu dilakukan seiring dengan penambahan jumlah karyawan.

b) Mengurangi risiko (Risk Reduction) yaitu melakukan pencegahan pada sumber risiko.

(1) Sumber risiko dari permasalahan imbalan pasca kerja masa pengabdian adalah tidak dilakukan perhitungan dan tidak menyediakan anggaran dana untuk pembiayaan. Hasil wawancara dan survei data Institusi sudah menghitung imbalan untuk masa pengabdian yang tercantum pada laporan audit keuangan oleh akuntan publik setiap tahun, namun institusi belum menyediakan anggaran dana untuk kebutuhan realisasi sesuai perhitungan. Usul solusi untuk meminimalkan risiko adalah institusi harus menyediakan anggaran dana sesuai perhitungan pada laporan audit keuangan.

(2) Sumber risiko untuk persoalan lulusan tidak sesuai kebutuhan lapangan kerja dapat disebabkan oleh institusi tidak secara rutin melakukan perkembangan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan lapangan kerja dan perkembangan IPTEK, institusi tidak fokus melakukan *tracer study* untuk

mendapatkan masukan dari pemakai kerja untuk peningkatan mutu pembelajaran, dan tidak melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan survei menemukan AKJP II Pekanbaru sudah rutin melakukan pengembangan kurikulum dan juga sudah melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran. Pengurangan risiko yang harus dilakukan lagi adalah institusi mengembangkan aplikasi *tracer study* mengingat persebaran luasan sangat luas. Tujuannya supaya institusi bisa mendapatkan masukan secara cepat dan akurat dari pemakai lulusan untuk perbaikan pembelajaran sehingga lulusan yang dihasilkan akan semakin relevan dengan tuntutan lapangan kerja.

(3) Sumber risiko dari permasalahan perguruan tinggi tidak kompetitif berhadapan dengan perguruan tinggi lain dengan salah satu penyebabnya adalah nilai akreditasi. Perguruan tinggi yang serius menjalankan SPMI akan memungkinkan Perguruan Tinggi tersebut mencapai target nilai akreditasi. Oleh karena itu Institusi diusulkan untuk konsentrasi melakukan pengendalian mutu internal sehingga temuan ketidakterpenuhan standar pada saat audit mutu internal dapat segera diperbaiki. Hal ini adalah bagian pelaksanaan pengurangan risiko yang dilakukan sejak dini dan dengan ini secara bertahap dapat membawa institusi mencapai target akreditasi yang ditetapkan sehingga institusi kompetitif berhadapan dengan Perguruan Tinggi lainnya.

#### 4. Penanganan Risiko Rendah.

Hasil wawancara dan survey dengan temuan risiko rendah yaitu strategi ragam marketing menggunakan media sosial. Penanganan risiko rendah dapat dilakukan dengan strategi “Menahan Risiko (*Risk Retention*)” yaitu strategi untuk permasalahan

dengan prediksi risiko berdampak kerugian kecil yang biasanya juga tidak disadari saat melakukannya. Strategi marketing dengan ragam media sosial yaitu instagram, *facebook* dan *web* kampus hanya memerlukan biaya kecil yang tidak mengganggu biaya operasional. Keuntungan yang diperoleh diantaranya yaitu jangkauan marketing menjadi lebih luas, segmentasi pasar dapat dipilih yaitu cakupan wilayah dan kelompok usia, serta dimungkinkan komunikasi interaktif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan potensi masalah Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru pada tahun akademik 2022/2023 ada 10 permasalahan dengan kode R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Hasil pemetaan risiko diperoleh peta risiko pada risiko tinggi ada 5 permasalahan, risiko moderat ada 4 permasalahan, dan risiko rendah ada 1 permasalahan. Upaya penanganan risiko juga bervariasi yaitu menggunakan strategi: 1) Membagi Risiko (*Risk Sharing*) untuk penanganan masalah kesulitan ekonomi orang tua; 2) Mengurangi Risiko (*Risk Reduction*) untuk menangani masalah pendirian Prodi baru, kerusakan dan pemuktahiran instrumen laboratorium, kesalahan pengambilan keputusan, hambatan pemenuhan SNPT, dana untuk imbalan pasca kerja berupa pengabdian, persoalan lulusan tidak sesuai kebutuhan lapangan kerja, permasalahan perguruan tinggi tidak kompetitif berhadapan dengan perguruan tinggi lain. Strategi Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*) diusulkan untuk kenaikan SPP. Strategi mengalihkan risiko (*Risk Transfer*) untuk mengatasi permasalahan penyediaan dana untuk imbalan pasca kerja terkait pensiun. Strategi Menahan Risiko (*Risk Retention*) diusulkan untuk mengatasi permasalahan strategi ragam marketing. Strategi penanganan risiko yang diusulkan perlu diterapkan supaya risiko dapat dikurangi, dibagikan, atau dihindarkan.

Akumulasi risiko yang tidak ditangani akan berdampak timbulnya risiko yang semakin besar. Hal ini akan berdampak penurunan kinerja institusi. Pendapat Jones dalam (Maria, 2022) mengatakan bahwa kinerja riil organisasi yang tidak sesuai dengan kinerja yang diharapkan stakeholders maka akan terjadi kesenjangan. Kesenjangan yang tidak terkendali akan membuat organisasi semakin jauh dari harapan stakeholders sehingga bisa berdampak kinerja institusi berada pada posisi tidak dapat dibangkitkan lagi yang disebut organisasi berada pada posisi kematian.

## REFERENSI

- Andian, I. (2011). Implementasi Penilaian Risiko Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 16–31.  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.963>
- Arum, D. P., & Rahayu, A. A. (2020). Implementasi Dan Formulasi Strategi Manajemen Risiko Pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu. 79–88.  
<https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/514/162>
- Imanuddin, F., Rusham, & Erik Ikhsan, K. (Eds.). (2020). *Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah atas (SMA) dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar* (1st ed., Vol. 2020). Direktorat Sekolah Menengah Atas.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/20535/1/Buku Inovasi Tata Kelola SMA.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20535/1/Buku%20Inovasi%20Tata%20Kelola%20SMA.pdf)
- Peraturan Pemerintah NO 60, Tahun 2008, 1 (2008).  
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=terjemahan>
- Kemdikbudristek. (2016). Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Ristekdikti*, 3.
- Maria, A. (2022). Siklus hidup Organisasi dan Strategi Peningkatan Tata Kelola SMA Santa maria di pekanbaru 1. *Batara Wisnu*

- Journal*, 2(2), 292–299.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/101-Article Text-219-1-10-20220629-1.pdf
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/8295-18353-1-PB.pdf
- Nuriah, S., Rois, B., & Risnaeni, U. S. (2021). Efektivitas Manajemen Risiko dan Hasil. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 1.  
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1262>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun, Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia (2012).  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/UU Nomor 12 Tahun 2012-1.pdf
- Risnaeni, U., Rois, M., & Ramdhani, S. (2019). Efektivitas Manajemen Risiko dan Hasil *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 6.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1262-Article Text-3435-5-10-20211027.pdf
- Ristati, Nazir, Mahfuzah, & Mahfuzah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 41–50.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/315-633-1-SM-2.pdf
- Ritonga, I., Abdurrahman, L., & Mulyana, R. (2020). *Electronic-Based Governance System Project Design Management Based on Regulation of the Minister of Ministry of State Aparature and Bureaucratic Reform No . 5 Year 2020 Case Study: Pemerintahan Kabupaten Bandung*. 7(2), 7321–7328.
- Suardi, & Azmi, F. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan ( SPP ) Lembaga Pendidikan. 16(July), 279–285.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2223-6982-1-SM.pdf
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203.  
<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Suyitno. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Suyitno. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141–153.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1768-6441-1-PB.pdf
- Wedana, Y., Sila, D., & Ketut, S. (2013). Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Spektran*, 1(2), 30–38.  
<https://doi.org/10.24843/spektran.2013.v01.i02.p05>